

KONSEP PEMBELAJARAN METODE RESITASI PADA SEKOLAH DASAR

Burhan¹

ABSTRAK

Kegiatan belajar mengajar harus selalu ditingkatkan, agar proses itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Mengingat terbatasnya waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga tidak sebanding dengan banyaknya materi yang akan disampaikan sesuai dengan pesan kurikulum. Kaitannya dengan hal tersebut, seorang tenaga pengajar harus berusaha untuk mencari agar apa yang telah dimuat dalam kurikulum dapat tercapai, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih baik, terarah dan berkesinambungan terhadap suatu konsep. Salah satu usaha untuk meningkatkan pemahaman belajar bagi siswa adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Melalui metode resitasi atau pemberian tugas, pemberian tugas dapat menghasilkan yang lebih baik tentang fakta-fakta dan tentang pengetahuan, pemahaman yang lebih baik, keterampilan berpikir yang lebih kritis dan keterampilan memproses informasi yang lebih baik. Simpulan bahwa setiap guru (termasuk guru bidang studi) sangat penting baginya untuk senantiasa berusaha meningkatkan hasil belajar siswanya. Oleh karena itu, para guru tidak terkecuali guru pelajaran sangat penting melakukan suatu upaya penerapan metode resitasi atau pemberian tugas ini berjalan efektif, maka guru hendaknya tidak menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas ini sebagai suatu hukuman. Banyak metode yang dianggap tepat dalam penyajian materi pembelajaran tetapi guru belum tentu merancang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Metode Resitasi, Sekolah Dasar*

¹Burhan, Dosen FKIP Universitas Madako Tolitoli, Sulawesi Tengah Email: auliaburhan25@gmail.com

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan dimensi yang sangat menentukan kelangsungan hidup individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Di Indonesia, tujuan pendidikan secara umum sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah, pendidikan secara bertahap untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI. No. 20 Tahun 2003, 2007: 3). Pendidikan adalah persoalan khas sekaligus bersifat kompleks bagi manusia, karena pada diri manusia, disamping mengalami perubahan juga mengalami perkembangan. Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupannya manusia harus dididik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk melangsungkan dan mengembangkan kehidupannya secara terus menerus. Selain itu, pendidikan dapat pula membantu manusia untuk menumbuhkan kemampuan potensi-potensi kemanusiaannya.

Banyak upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan, salah satunya adalah dengan mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah pemilihan model pembelajaran, metode mengajar dan Guru perlu menyadari bahwa siswa adalah manusia yang sukar diduga tindakannya karena sangat

kompleks kepribadiannya karena itu tidak dapat dibenarkan bila guru menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan satu macam metode saja yang alasannya hanya berdasarkan kepada pengalaman sendiri yaitu ia berhasil memahami materi dengan metode yang digunakan itu atau ia berhasil mengajar dengan menggunakan metode yang ia gunakan ketika menghadapi kelompok murid tertentu. Guru seyogyanya memahami bahwa

kemampuan siswa berbeda satu sama lain dan berbeda pula bagaimana mereka berfikir dan belajar.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Banyak metode yang dianggap tepat dalam penyajian materi pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi dan metode resitasi. Namun, yang menjadi fokus dalam artikel ini adalah metode pembelajaran resitasi (pemberian tugas), karena metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan kepada murid agar dapat belajar, menemukan dan mengalami sendiri kegiatan belajar yang dilakukan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah : "Bagaimana konsep metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa".

3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa

4. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Guru/Dosen menjadi informasi tentang keefektifan penerapan metode resitasi dalam rangka meningkatkan hasilbelajarsiswaserta menjadi informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya program studi guru sekolah dasar berkaitan dengan penerapan metode resitasi dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar siswa.

KAJIAN TEORI

Metode resitasi menurut Mansyur (1996:110) adalah guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya. Soekartawi (Hartati 2010: 19) mendefinisikan bahwa :Metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari yang kemudian dipertanggungjawabkan di depan kelas. Juga metode resitasi sering disebut dengan metode pemberian tugas yakni metode dimana siswa diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.

Definisi metode resitasi yang dikemukakan di atas, dapat di deskripsikan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas merupakan salah satu cara atau metode mengajar yang menuntut agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tampaknya metode resitasi ini

sangat relevan untuk diterapkan, mengingat masalah kewarganegaraan menuntut adanya implementasi dan penganalisaan setiap siswa mulai dari yang paling sederhana sampai kepada yang sangat kompleks atau dari yang abstrak sampai kepada yang konkret. Dalam pembelajaran, terdapat sub materi yang menekankan aspek-aspek moral yang menuntut agar murid dapat berperilaku baik terhadap lingkungan sekitarnya

Metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan untuk menjawab suatu pertanyaan, akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Suryobroto (2002:5) menegaskan bahwa metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan langsung murid dalam menyelesaikan tugas yang ditugaskan oleh guru atau guru bidang studi . Penyelesaian tugas secara benar yang dilakukan oleh siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru menggambarkan bahwa adanya pemahaman belajar siswa pada materi yang diajarkan oleh guru. Semakin banyak siswa yang menyelesaikan tugasnya secara benar, maka semakin tampak pula adanya indikasi peningkatan hasilbelajar siswa. Di samping itu, terindikasi pula adanya ketepatan

pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan.

Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan pun. Kecepatan informasi lewat teknologi pembelajaran seperti radio, televisi, film, media cetak, dan sebagainya itu dapat dikategorikan sebagai media atau sarana yang dapat mempermudah proses belajar siswa. Meskipun seorang siswa terdorong untuk memperoleh pengetahuan pengalaman dan keterampilan dari informasi itu. Oleh karena itu, Dimiyati dan Mudjiono (2002:185) mengemukakan guru memerlukan pengetahuan dan keterampilan penggunaan metode pembelajaran agar mampu mengelola berbagai pesan sehingga siswa berkebiasaan belajar sepanjang hayat, sehingga mendorong siswa lebih mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajarinya. Pendekatan pembelajaran dengan metode pengajaran pada pelaksanaan pengajaran yang terorganisir (pengorganisasi siswa) dapat dilakukan dengan pembelajaran individual, pembelajaran secara kelompok, dan pembelajaran secara klasikal. Pada pengorganisasian secara kelompok, dan pembelajaran secara klasikal. Pada pengorganisasian ini, dimana peran guru dan siswa, program pembelajaran, dan disiplin belajar berbeda-beda. Maka pengorganisasian siswa tersebut seyogianya digunakan untuk membelajarkan siswa yang menghadapi kecepatan informasi pada masa kini. Sehubungan dengan posisi guru dan siswa dalam pengolahan pesan, maka guru dapat menggunakan strategi atau metode resitasi karena metode ini terpusat pada kegiatan siswa. Dalam metode resitasi penekanannya

siswa dirancang aktif belajar dalam menyelesaikan belajar sehingga siswa dapat mengelolah dan menemukan sendiri problem belajar yang dihadapi. Dalam pembelajaran yang menerapkan metode resitasi yang disertai dengan kesesuaian materi pembelajaran, akan mendorong pebelajar (murid) untuk meningkatkan hasil belajarnya pada pelajaran yang disajikan". (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 186). Pembelajaran merupakan penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode (termasuk metode resitasi) dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran dilaksanakan dalam kelas (ruang) guna lebih mengonsentrasikan perhatian murid pada materi pelajaran disajikan dibantu metode pengajaran yang diterapkan.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pengajaran unsur proses belajar memegang peranan yang penting atau vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Menurut Hamalik (1999:36) mengemukakan bahwa penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat. Di samping itu, bilamana guru memahami situasi dan kondisi siswa, maka guru mampu menerapkan metode belajar yang tepat dan serasi sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada materi pelajaran yang disajikan.

Penerapan metode resitasi (pemberian tugas) dalam suatu mata pelajaran pada tingkat satuan pendidikan merupakan suatu cara mengajar yang dimaksudkan untuk mengembangkan potensi diri setiap siswa melalui penelusuran dan pengalaman sendiri oleh siswa, karena siswa melalui pengalamannya menemukan solusi (jalan keluar) atas problem belajar yang dialaminya. Oleh karena itu, melalui resitasi ini murid dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan menggunakan pola pikir kritis, sehingga penugasan yang diberikan guru kepadanya dapat diselesaikan dengan tepat dan benar (Hamalik, 2009:18).

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar harus selalu ditingkatkan, agar proses itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Mengingat terbatasnya waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga tidak sebanding dengan banyaknya materi yang akan disampaikan sesuai dengan pesan kurikulum. Kaitannya dengan hal tersebut, seorang tenaga pengajar harus berusaha untuk mencari agar apa yang telah dimuat dalam kurikulum dapat tercapai, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih baik, terarah dan berkesinambungan terhadap suatu konsep. Salah satu usaha untuk meningkatkan pemahaman belajar bagi siswa adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Banyak metode yang dianggap tepat dalam penyajian materi pembelajaran tetapi guru belum tentu merancang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Nasution (1988) dikatakan bahwa pemberian tugas dapat berupa:

- 1) Pemberian tugas sebagai belajar sendiri, misalnya mempelajari satu bab dari buku pelajaran, menerjemahkan bahasa asing, membaca, menghafal, dan sebagainya.
- 2) Pemberian tugas sebagai sarana latihan, misalnya menyelesaikan soal-soal dari materi yang sudah diajarkan mengenai aturan dan prinsip-prinsip cara menyelesaikannya.
- 3) Pemberian tugas berupa penyimpulan sejumlah bahan yang berhubungan dengan materi yang akan atau yang telah dipelajari.

Sejalan dengan batasan di atas, maka dalam penulisan ini yang menjadi sasaran adalah pemberian tugas sebagai sarana latihan dimana siswa dituntut mengerjakan dengan materi yang telah diajarkan melalui pemahaman atau konstruksi pemikiran mereka.

Pemberian tugas merupakan seperangkat soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran, soal-soal tersebut disusun sedemikian rupa dengan mengacu pada tujuan intruksional khusus yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa (2007:113) bahwa agar metode resitasi dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
- 2) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami murid, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas

tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain.

- 3) Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan di luar kelas.
- 4) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh murid. Jika tugas diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari murid. Oleh karena itu dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas, sebaiknya siswa diminta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.
- 5) Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitikberatkan pada produk (*ending*), tetapi perlu dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar siswa, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan siswa yang harus diperiksa.

Demikian pentingnya pemberian tugas itu sehingga siswa dapat lebih mendalami dan menghayati bahan yang telah diberikan. Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru,

dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan petunjuk pemberian tugas tersebut. Dengan memperhatikan batasan metode resitasi sebagaimana dikemukakan di atas, maka menurut Sudirman (2009:145), hal-hal yang hendaknya diketahui guru adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas ditujukan kepada para murid secara perorangan, kelompok atau kelas.
- 2) Tugas dapat diselesaikan dan dilaksanakan di lingkungan sekolah (dalam kelas atau luar kelas) dan di luar sekolah (rumah).
- 3) Tugas dapat berorientasi pada satu pokok bahasan ataupun integrasi beberapa pokok bahasan.
- 4) Tugas dapat ditujukan untuk meninjau kembali pelajaran yang baru, mengingat pelajaran yang telah diberikan, menyelesaikan latihan-latihan pelajaran, mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, serta tujuan-tujuan yang lain.

1. Penerapan Metode Resitasi

Sebelum jauh melangkah membahas bagaimana penerapan metode resitasi atau pemberian tugas yang efektif pada pelajaran, terlebih dahulu penulis memberikan deskripsi tentang apa yang dimaksud dengan metode resitasi metode resitasi atau sering juga disebut dengan metode pemberian tugas, tetapi tidak sama dengan pekerjaan rumah. Metode resitasi lebih identik dengan metode tugas belajar, walaupun penugasan yang diberikan guru dapat dikerjakan di rumah, tetapi juga dapat diselesaikan di tempat-tempat lain yang dapat

menstimulus siswa untuk menyelesaikan tugas belajarnya. Asersi ini menggambarkan bahwa metode resitasi dapat juga disebut dengan metode tugas belajar (Sudjana, 1996 : 81). Jadi metode resitasi menurut Slameto (2007 : 115) dapat didefinisikan sebagai cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.

Pendukung utama pendekatan ini menurut Hamalik (2007: 132) adalah "Carrol, yang memadukan teori behavioristik dan humanistik". Pembelajaran penugasan (pemberian tugas) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara individual maupun secara kelompok melalui pendekatan *group based approach*. Jadi metode penugasan belajar atau resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran baik pada tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah lanjutan pertama, bahkan sampai pada sekolah menengah umum. Metode resitasi atau pemberian tugas adalah salah satu aspek mengajar yang luas digunakan tetapi sekaligus juga merupakan salah satu aspek yang cukup kontroversial. Tidak populer bagi siswa, dan serigkali juga bagi guru dan orang tua, resitasi tetap menjadi bagian sentral di dalam kehidupan di sekolah.

Mujis dan David Reynolds dalam bukunya *Effective Teaching Evidence and Practiced* diterjemahkan oleh Helly Prajitno dkk, dengan judul "*Effective Teaching, Teori*

dan Aplikasi (2008:151) menceritakan penelitian yang telah dilakukan Cooper "dimana ia telah melakukan penelitian eksperimental pada 17 bidang studi dengan membandingkan antara bidang studi yang menggunakan resitasi dengan bidang studi tanpa resitasi". Dalam penelitian eksperimen ini menurut Mujis dan David Reynolds, "Cooper berhasil menemukan dalam proses belajar mengajar menggunakan metode resitasi sangat menguntungkan bagi peningkatan pemahaman murid ataupun prestasi siswa". Menurutnya, bahwa hasil penelitian yang ia lakukan itu terdapat tujuh puluh persen siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui metode resitasi (pemberian tugas) mencapai kemajuan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak diterapkan resitasi.

Review tentang penggunaan metode penugasan belajar (resitasi) pada beberapa bidang studi seperti riset yang telah dilakukan Cooper di 17 bidang studi mengindikasikan bahwa metode tugas belajar (resitasi) yang diberikan kepada siswa termasuk murid di sekolah adalah efektif. Namun demikian, bila metode resitasi diberikan waktu lama untuk dikerjakan, misalnya selama beberapa minggu, maka dampaknya tidak begitu efektif. Walaupun beberapa studi yang dibandingkan penugasan belajar kepada siswa di sekolah disupervisi juga menemukan bahwa penugasan belajar lebih menguntungkan, meskipun perbedaannya tidak sebesar perbedaannya dengan siswa yang tidak mengerjakan tugas belajarnya.

Demikian besarnya peranan penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran, namun satu hal yang harus diingat oleh guru dalam pembelajaran adalah bahwa metode resitasi ini lebih efektif, maka dalam penerapannya harus diintegrasikan dengan pelajaran atau topik yang dikaji. Salah satu cara untuk itu adalah dengan mereview (meringkas) penugasan belajar pada awal pelajaran. Bila dikerjakan secara rutin, ini akan memastikan bahwa tugas belajar murid dapat dilihat bahwa penugasan belajar ini merupakan bagian integral pelajaran dan merupakan cara yang baik untuk mengkorelasikan pelajaran sebelumnya (*Appersepsi*) dengan pelajaran yang saat ini diberikan.

Bertolak dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi (penugasan belajar) yang efektif pada pembelajaran adalah menjadikan penugasan belajar kepada siswa itu sebagai suatu latihan yang mengarahkan siswa pada kebiasaan belajar secara mandiri maupun kolektif. Melalui metode resitasi juga siswa dapat mengembangkan disiplin belajarnya, mengatur waktu yang paling tepat, mengembangkan *self direction*-nya. Dan yang paling penting dalam penerapan metode resitasi yang efektif adalah tidak menjadikan metode resitasi atau penugasan sebagai sebuah hukuman bagi siswa. Namun menjadikan metode resitasi atau penugasan ini sebagai motivator belajar bagi setiap siswa, sehingga mereka dapat mencintai dan menyukai penugasan belajar.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Djamarah dan Aswan Zain (2006: 32), mengemukakan bahwa metode tugas dan resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1. Kelebihan metode resitasi

- a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b) Dapat mengembangkan kemandirian murid di luar pengawasan guru.
- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

2. Kekurangan metode resitasi

- a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa

Deskripsi di atas membawa kepada suatu simpulan pentingnya guru melakukan upaya dalam rangka peningkatan pemahaman belajar siswa seperti pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru dalam

meningkatkan pemahaman belajar siswa adalah mengupayakan penerapan metode pengajaran yang relevan dengan sub materi pelajaran dalam proses belajar mengajar yang akan diajarkan baik di kelas maupun di luar kelas melalui metode resitasi atau pemberian tugas. pemberian tugas dapat menghasilkan resitasi yang lebih baik tentang fakta-fakta dan tentang pengetahuan, pemahaman yang lebih baik, keterampilan berpikir yang lebih kritis dan keterampilan memproses informasi yang

lebih baik. simpulan bahwa setiap guru (termasuk guru bidang studi) sangat penting baginya untuk senantiasa berusaha meningkatkan hasil belajar siswanya. Oleh karena itu, para guru tidak terkecuali guru pelajaran sangat penting melakukan suatu upaya penerapan metode resitasi atau pemberian tugas ini berjalan efektif, maka guru hendaknya tidak menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas ini sebagai suatu hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 1994. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. VI. Ujung Pandang : Bintang Selatan, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah S.B, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Cet. 4; Bandung: Trigenda Karya.
- , 2002.. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Cet.1 ; Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- , 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 7 ; Jakarta : Bumi Aksara. Hasan, Halidjah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Cet. 1 I; Surabaya Al-Ikhlas.
- ,2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi 4; Cet. 3 ; Jakarta : Bumi Aksara.
- Mansyur. 1996. *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Depdiknas.
- Muijs, Daniel & David Reynolds. 2008. *Effective Teaching Evidence and Practiced* diterjemahkan oleh Helly Prajitno dkk, dengan judul "*Effective Teaching, Teori dan Aplikasi*". Cet.1, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Edisi 1; Cet.3 ; Jakarta : Bumi Aksara.
- N. Agung. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Nasution. 1988. *Azas-azas Kurikulum*. Bandung: Jemmars.
- Nurdin, Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Imlementasi Kurikulum*. Cet. 2; Jakarta:Ciputat press.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. 17 : Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. 2009. *Peranan dan Tugas Metode Resitasi dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Al-Qalam.
- Soekartawi. 2007. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. (Cat. 5; Jakarta: Dunia Pustaka Raya.
- Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Penerbit PT. Bina Aksara.
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. 111-1 Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryobroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Redaksi Fukasmedia, 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (Nomor 20 Tahun 2003), Bandung: Fukasmedia.